

Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Menjalani Program Brevet Pajak

Ni Komang Juliantari⁽¹⁾
 Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati⁽²⁾
 Rai Dwi Andayani W⁽³⁾

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis, dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
 Jln. Sangalangit, Desa Penatih, Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar, Bali 80238
 e-mail: juliantaaarii@gmail.com

ABSTRACT

The tax brevet serves as the initial phase for students and individuals aspiring to embark on a career in taxation, marking their initial foray into the intricacies of tax practices and regulations. Within this context, several factors come into play in shaping students' decisions regarding the pursuit of the tax brevet, encompassing dimensions such as Career Motivation, Quality Motivation, Economic Motivation, and Tax Knowledge Motivation. This research endeavors to delve into the intricate interplay of these motivational factors and their influence on students' inclination towards undertaking the tax brevet program, particularly within the academic framework of the accounting program at Hindu University of Indonesia. In order to comprehensively analyze this phenomenon, the study encompasses a diverse cohort of active students enrolled in the Accounting Study Program spanning the years from 2017 to 2020 at Indonesian Hindu University, constituting a total of 374 individuals who have successfully completed all requisite taxation courses. Employing probability sampling techniques, specifically simple random sampling methods, the study recruited a sample size of 193 respondents, as determined by the Slovin formula. Through the administration of questionnaires calibrated on a Likert scale for data collection purposes, the study gathered valuable insights into the multifaceted motivations driving students' decisions. Leveraging statistical analysis techniques, including multiple linear regression conducted using SPSS 24.0, the research findings elucidate the significant and positive impact of economic motivation, tax knowledge motivation, quality motivation, and career motivation on accounting students' propensity to pursue the tax brevet program, both collectively and individually.

Keywords: Motivation, Tax Knowledge, Economic, Career, Quality, and Tax Brevet.

PENDAHULUAN

Pajak tidak hanya berperan sebagai sumber pendapatan bagi negara, tetapi juga memiliki implikasi yang mendalam dalam mempengaruhi dinamika ekonomi dan administrasi pemerintahan secara keseluruhan. Sebagai salah satu instrumen utama dalam mengatur alokasi sumber daya dan redistribusi pendapatan, sistem perpajakan memainkan peran krusial dalam mendukung keberlangsungan program-program pemerintah yang beragam. Pendapatan yang diperoleh dari pajak tidak hanya diarahkan untuk membiayai program-program publik yang penting, seperti

pembangunan infrastruktur, layanan kesehatan, dan pendidikan, tetapi juga untuk memperkuat kapasitas administrasi pemerintah dalam menyediakan layanan masyarakat yang berkualitas.

Dengan diberlakukannya sistem *self-assessment* di Indonesia, tanggung jawab dan otoritas dalam memenuhi kewajiban perpajakan diberikan kepada para wajib pajak secara mandiri. Mereka bertanggung jawab untuk melaporkan, menghitung, dan melakukan pembayaran pajak yang terhutang harus dibayarkan dengan ketentuan yang diberlakukan. Namun, kompleksitas dan dinamika yang terkait dengan kebijakan perpajakan seringkali menjadi tantangan tersendiri bagi beberapa pembayar pajak. Peraturan pajak yang rumit dan perubahan-perubahan dalam kebijakan perpajakan dapat menyulitkan pemahaman mereka tentang kewajiban mereka, bahkan dalam melakukan kalkulasi dan pengelolaan pembayaran pajak yang tepat. Ketidakpastian yang terkait dengan proses perpajakan, bersama dengan persyaratan yang semakin kompleks, dapat mengakibatkan kebingungan dan ketidakpastian bagi para pembayar pajak. Ini dapat memengaruhi kepatuhan mereka terhadap kewajiban pajak, serta menimbulkan risiko ketidakpatuhan yang berpotensi berujung pada konsekuensi hukum dan finansial. Dengan demikian, pemerintah harus terus memberikan penyuluhan dan pendampingan terhadap para pembayar pajak, serta untuk mempertimbangkan perbaikan dan penyederhanaan dalam kebijakan perpajakan guna meningkatkan kepatuhan dan keadilan dalam sistem perpajakan secara keseluruhan.

Dari data yang ditampilkan, terlihat bahwa jumlah profesi konsultan pajak di Indonesia mengalami penurunan yang tidak seimbang, sementara jumlah wajib pajak mengalami peningkatan signifikan setiap tahunnya. Ketika ekonomi suatu negara berkembang, jumlah bisnis dan pendapatan individu juga cenderung meningkat, sehingga banyak orang atau entitas memiliki kewajiban pajak. Hal ini turut memengaruhi pertumbuhan jumlah wajib pajak. Untuk memastikan akurasi jumlah wajib pajak, pemerintah menerapkan peraturan pemadanan NIK menjadi NPWP sebagai langkah untuk mengidentifikasi secara tepat jumlah wajib pajak yang sebenarnya. Program Brevet Pajak diartikan sebagai program pendidikan atau pelatihan yang bermaksud guna meningkatkan pemahaman dan keterampilan pada bidang perpajakan. Ini mencakup pemahaman tentang peraturan perpajakan, prosedur pelaporan pajak, serta teknis-teknis terkait lainnya. Program ini dirancang untuk memberikan pengetahuan yang komprehensif kepada pesertanya agar mereka dapat bekerja secara efektif dalam bidang perpajakan, baik sebagai praktisi pajak maupun dalam kapasitas lain yang berkaitan dengan administrasi dan kepatuhan pajak.

Menurut hasil survei awal yang dijalankan oleh peneliti pada 30 mahasiswa yang sedang mengikuti program studi akuntansi di Universitas Hindu Indonesia, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden, yakni sebanyak 60%, menyatakan ketidaktertarikan mereka dalam menjalani

program brevet pajak. Hal tersebut diduga karena rendahnya pemahaman mereka terhadap perpajakan, yang tercatat mencapai 56,7%. Selain itu, sebanyak 60% dari responden juga mengungkapkan ketidakpercayaan mereka terhadap manfaat memiliki sertifikat brevet pajak dalam pengembangan karier mereka. Atas dasar ini, dibutuhkan upaya yang lebih maksimal dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mahasiswa mengenai tujuan dan manfaat dari menjalani program brevet pajak. (Aniswatin et al., 2020). Survei awal yang dilakukan oleh peneliti menyoroti tantangan yang dihadapi dalam mendorong minat mahasiswa dalam menjalani program brevet pajak di Universitas Hindu Indonesia. Temuan menunjukkan bahwa mayoritas responden mengalami ketidakpercayaan terhadap manfaat sertifikat brevet pajak terhadap perkembangan karier mereka. Selain itu, rendahnya pemahaman mereka terhadap aspek-aspek perpajakan juga menjadi faktor penghambat.

Setiap mahasiswa perlu memiliki motivasi yang jelas untuk memastikan bahwa keputusan mereka dalam menjalani program brevet pajak merupakan hal tepat. Adapun sejumlah faktor motivasi yang memengaruhi minat mahasiswa terhadap program brevet pajak, dan salah satu di antaranya adalah motivasi pengetahuan perpajakan. Faktor ini memicu mahasiswa agar meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka terkait dengan konsep-konsep dasar perpajakan, memahami berbagai jenis pajak yang berlaku, serta prosedur pelaporan pajak yang berlaku. Selain itu, motivasi ekonomi juga merupakan faktor penting yang mampu memengaruhi minat mahasiswa terhadap program brevet pajak. Motivasi ini termasuk pendorong mahasiswa dalam meningkatkan potensi finansial mereka dengan cara meningkatkan pengetahuan dan keterampilan di bidang perpajakan, yang diharapkan akan membuka peluang baru dalam karier dan pengembangan finansial mereka di masa depan.

Selanjutnya, motivasi karir juga memainkan peran penting, dimana mahasiswa memiliki keinginan untuk meningkatkan kualifikasi dan mendapatkan posisi atau jabatan yang lebih baik. Terakhir, ada motivasi kualitas, di mana mahasiswa memiliki dorongan untuk meningkatkan kemampuan mereka pada bidang yang mereka tekuni, sehingga mereka mampu menjalankan tugas dengan efisien dan berdasarkan standar yang ditetapkan. Penelitian ini berfokus pada Universitas Hindu Indonesia, terutama di Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata dengan Program Studi akuntansi. Pemilihan objek penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa Universitas Hindu Indonesia baru-baru ini mendirikan sebuah organisasi tax center dan memperkenalkan program kerja brevet pajak pertamanya, yang berpotensi memengaruhi minat mahasiswa. Selain itu, pemilihan program studi akuntansi juga mempertimbangkan keberadaan mata kuliah perpajakan yang menjadi bagian penting dari kurikulum.

Berdasarkan konteks yang telah diuraikan serta adanya variasi dalam temuan dari penelitian sebelumnya, peneliti merasa tergugah dalam menjalankan penelitian dengan judul **“Pengaruh Motivasi Pengetahuan Perpajakan, Motivasi Ekonomi, Motivasi Karir, dan Motivasi Kualitas Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Menjalani program brevet pajak (Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi Universitas Hindu Indonesia)”**.

KAJIAN PUSTAKA

Theory of Planned Behavior (TPB) yakni suatu teori yang bertujuan guna memperkirakan dan menjabarkan bagaimana perilaku manusia terbentuk pada konteks tertentu, dipengaruhi oleh berbagai faktor yang ada. Penggunaan teori ini dalam konteks penelitian ini menjadi sangat relevan karena memberikan kerangka kerja yang komprehensif bagi mahasiswa dalam mengambil keputusan terkait partisipasi dalam program brevet pajak sebagai tahapan awal untuk membangun karir pada sektor perpajakan. Teori ini menguraikan secara sistematis bagaimana norma subjektif, sikap, dan kontrol perilaku individu memengaruhi pembentukan niat dan tindakan yang diambil, yang pada gilirannya memberikan wawasan yang berharga tentang mekanisme pengambilan keputusan yang kompleks dalam memilih untuk mengikuti pelatihan brevet pajak. Melalui pemahaman yang mendalam tentang bagaimana faktor-faktor psikologis dan sosial ini berinteraksi, mahasiswa dapat lebih bermakna dalam merencanakan dan mengelola langkah-langkah karir mereka, serta menavigasi tantangan yang mungkin terjadi dalam perjalanan profesional mereka di dunia perpajakan. Oleh karena itu, penggunaan TPB dalam penelitian ini bukan hanya memperkaya pemahaman akademis, tetapi juga memberikan manfaat praktis yang signifikan bagi mahasiswa yang berminat dalam mengeksplorasi jalur karir di bidang perpajakan.

Melalui penerapan Teori Perilaku Perencanaan (TPB), penelitian ini memiliki potensi untuk mendalami dan mengidentifikasi lebih lanjut faktor-faktor yang berperan dalam membentuk minat mahasiswa terhadap program brevet pajak. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana perilaku individu tercermin dari pengaruh norma sosial dan kontrol diri, penelitian ini dapat membuka jalan bagi pengembangan metode yang lebih terfokus juga efektif untuk meningkatkan keterlibatan serta minat mahasiswa dalam program brevet pajak. Selain itu, melalui pendekatan ini, mahasiswa akan memiliki kesempatan untuk lebih baik merencanakan dan merumuskan langkah-langkah karir mereka di bidang perpajakan dengan kesadaran yang lebih besar akan faktor-faktor yang memengaruhi sikap dan perilaku mereka. Dengan demikian, upaya ini juga berpotensi untuk mengurangi risiko terjadinya pelanggaran etika di masa depan yang mungkin timbul dalam konteks karir perpajakan.

Minat, sebagai dimensi individual, mencerminkan kompleksitas psikologis individu yang mempengaruhi preferensi atau kecenderungan terhadap suatu objek, aktivitas, atau topik tertentu. Konsep ini tidak hanya terkait dengan respons individu terhadap stimulus eksternal, tetapi juga dengan kesiapan psikologis dan emosional individu dalam menanggapi atau mengambil tindakan terkait objek yang menarik minatnya. Dalam konteks ini, teori ini mengakui bahwa minat merupakan hasil dari interaksi antara faktor internal dan eksternal yang membentuk kepribadian individu. Pemahaman ini diperkuat oleh kontribusi pemikiran Ratnaningsih (2022), yang menyoroti bahwa minat merupakan refleksi dari berbagai kebutuhan individu yang beragam, mulai dari kebutuhan akan pencapaian, pengakuan, hingga pemenuhan kebutuhan dasar. Pendekatan ini menegaskan bahwa minat bukanlah suatu entitas statis yang telah ditentukan, tetapi lebih sebagai proses dinamis yang berkembang seiring waktu dan pengalaman hidup individu. Dengan kata lain, minat seseorang dapat berubah sejalan dengan perkembangan kepribadian dan lingkungan sekitarnya. Atas dasar tersebut, pemahaman mendalam terkait faktor-faktor yang membentuk minat menjadi penting dalam konteks psikologi individu dan pengembangan diri.

Menurut Pramesti (2019), indikator – indikator yang berpengaruh pada minat mampu diperinci lebih lanjut menjadi dua kategori utama, yakni faktor ekstrinsik dan faktor intrinsik. Faktor intrinsik, yang bersumber dari dalam individu itu sendiri, melibatkan dorongan-dorongan internal seperti persepsi, kebutuhan batiniah, konsep diri, nilai-nilai personal, serta rasa kepuasan atas pencapaian. Ini mencerminkan dimensi psikologis yang mendalam yang mempengaruhi preferensi individu terhadap suatu objek atau aktivitas. Di sisi lain, faktor ekstrinsik mencakup pengaruh dari luar individu, seperti lingkungan sosial, keluarga, kesempatan yang tersedia, dan pengalaman pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan eksternal juga memainkan peran penting dalam membentuk minat seseorang terhadap suatu bidang atau aktivitas. Oleh karena itu, minat individu seringkali merupakan hasil dari interaksi kompleks antara faktor-faktor intrinsik dan ekstrinsik, yang saling memengaruhi dan membentuk preferensi individu secara holistik.

Motivasi, seperti yang dijabarkan pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mengacu pada pendorong internal yang berpengaruh terhadap individu, baik dengan sadar maupun tidak sadar, dalam bertindak dengan tujuan tertentu. Ini mencakup serangkaian dorongan psikologis dan emosional yang memotivasi seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan meraih kepuasan pribadi. Motivasi tidak hanya muncul sebagai dorongan abstrak, tetapi juga tercermin dalam perilaku yang dapat diamati, seperti tindakan konkret yang diambil oleh individu untuk mencapai tujuan mereka. Oleh karena itu, motivasi bukanlah sekadar keinginan atau harapan,

tetapi juga merupakan kekuatan yang mendorong individu untuk bertindak dan melakukan usaha menuju pencapaian yang diinginkan.

Motivasi pengetahuan perpajakan adalah dorongan internal yang mendorong seseorang dalam menggali pemahaman yang lebih dalam mengenai beragam konsep dan ketentuan yang berkaitan dengan perpajakan. Hal ini mencakup pemahaman tentang berbagai tarif pajak yang berlaku, subjek dan objek pajak, jenis pajak yang diberlakukan, proses perhitungan pajak, pencatatan transaksi, serta prosedur pelaporan pajak yang berlaku di Indonesia. Dengan mengikuti pelatihan brevet pajak, mahasiswa mempunyai kesempatan dalam memperluas pengetahuan mereka terkait aspek-aspek tersebut, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas kinerja mereka dalam bidang perpajakan. Selain itu, dengan meningkatnya pemahaman mereka, mahasiswa juga dapat mengurangi ketergantungan pada pihak lain dalam menangani berbagai masalah yang terkait dengan perpajakan, sehingga dapat meningkatkan tingkat kepercayaan diri dan kemandirian mereka dalam menghadapi tantangan dalam bidang perpajakan. Motivasi ini, sejalan dengan *Theory Planned Behavior*, memiliki potensi untuk membentuk sikap positif mahasiswa terhadap program brevet pajak, dikarenakan mereka memiliki minat yang tinggi dalam memahami perpajakan dan melihat nilai dari program tersebut dalam meningkatkan pengetahuan mereka. Penelitian sebelumnya yang dijalankan oleh (Rahayu *et al.*, 2021) dan (Aniswatin *et al.*, 2020) menunjukkan bahwasanya motivasi pengetahuan perpajakan membawa dampak signifikan pada minat mahasiswa dalam menjalani pelatihan brevet pajak.

H₁: Motivasi pengetahuan perpajakan berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi menjalani program brevet pajak.

Motivasi ekonomi menjadi pendorong internal yang signifikan bagi individu dalam upaya meningkatkan kemampuan finansial mereka serta mencapai stabilitas ekonomi yang diinginkan. Hal ini tidak hanya memengaruhi keputusan individu terkait pilihan karier dan pendidikan, tetapi juga merupakan aspek krusial dalam manajemen organisasi secara keseluruhan. Manajemen perusahaan sering kali menggunakan insentif keuangan sebagai alat untuk memotivasi karyawan agar tetap produktif dan berkinerja optimal sesuai dengan visi dan misi perusahaan. Besarnya penghargaan finansial yang diberikan oleh manajemen seringkali sejalan dengan tingkat keahlian dan kontribusi yang diberikan oleh tenaga kerja. Dalam konteks pendidikan dan pengembangan keterampilan, motivasi ekonomi juga memegang peranan penting sebagai penentu minat mahasiswa terhadap berbagai program pelatihan atau sertifikasi, termasuk pelatihan brevet pajak. Temuan dari riset sebelumnya, seperti yang dijalankan oleh Rahayu *et al.* (2021) dan Ramadhini & Chaerunisak (2022), yang mana mengindikasikan bahwasanya tingkat motivasi ekonomi

dengan signifikan mempengaruhi minat mahasiswa dalam menjalani pelatihan brevet pajak. Hal tersebut menegaskan bahwasanya pemahaman akan manfaat ekonomi yang dapat diperoleh dari program pelatihan tersebut menjadi salah satu faktor kunci yang memotivasi mahasiswa dalam memilih jalur pendidikan tertentu.

H₂ : Motivasi Ekonomi berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk menjalani program brevet pajak.

Motivasi dalam konteks karier tidak hanya mencakup dorongan dalam meraih jabatan atau posisi yang lebih tinggi, tetapi juga mencerminkan keinginan intrinsik seseorang untuk terus meningkatkan keterampilan dan pencapaian pribadinya. Menurut Sarjono (2011), hal ini tercermin dari upaya individu untuk meraih pencapaian yang signifikan dalam karier mereka, yang seringkali diukur melalui pengalaman kerja dan kontribusi yang mereka berikan terhadap perkembangan perusahaan atau organisasi tempat mereka bekerja. Sebagai contoh, seseorang yang mempunyai dorongan karier yang tinggi cenderung akan berkomitmen yang kuat pada pengembangan diri mereka sendiri dan kesuksesan organisasi tempat mereka bekerja (Prayitno, 2021). Pilihan karier bukanlah keputusan yang diambil secara sembarangan, tetapi merupakan hasil dari kombinasi motivasi, pengetahuan, kepribadian, dan keterampilan yang dimiliki oleh individu tersebut. Penelitian sebelumnya yang dijalankan oleh Suyanto et al. (2023) dan Aniswatin et al. (2020) mengindikasikan bahwasanya motivasi dalam karier membawa dampak yang signifikan pada minat mahasiswa dalam menjalani program pelatihan brevet pajak. Hal ini menekankan pentingnya pemahaman akan hubungan antara minat mahasiswa dan motivasi karier dalam memilih jalur pendidikan tertentu, seperti program brevet pajak, sebagai bagian dari upaya mereka dalam meraih tujuan karier dan pengembangan pribadi yang lebih baik.

H₃: Motivasi Karir berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk menjalani program brevet pajak.

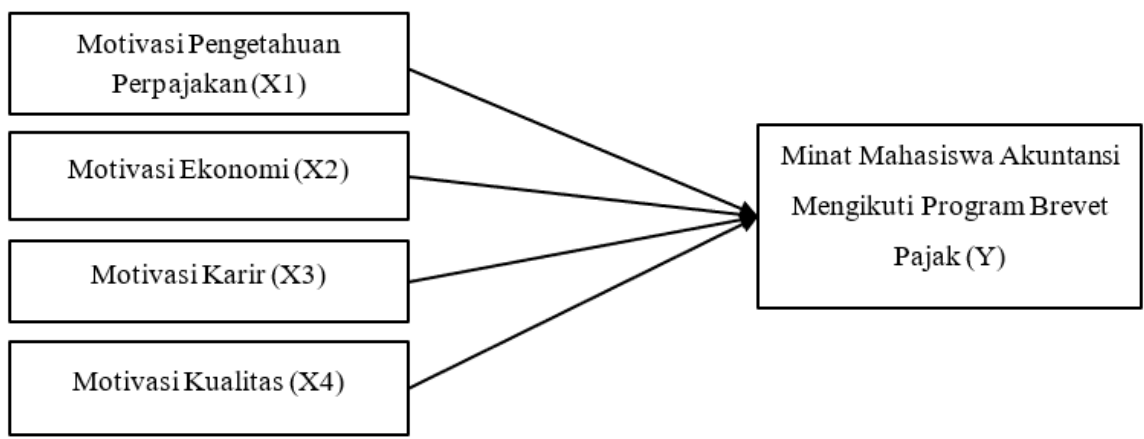
Motivasi kualitas ialah dorongan batin seseorang agar terus memaksimalkan kualitas keterampilan pada bidang yang diminatinya, dengan tujuan akhir mampu menjalankan tugas dengan efisiensi dan akurasi yang tinggi (Aniswatin et al., 2020). Hal tersebut mengindikasikan bahwa individu yang memiliki motivasi kualitas yang kuat cenderung memiliki keinginan yang besar dalam mengasah keterampilan mereka untuk menjalankan pekerjaan yang berkaitan dengan bidang yang mereka tekuni, termasuk dalam hal perpajakan. Motivasi ini tidak hanya mencerminkan keinginan individu untuk meningkatkan kemampuan teknis mereka, tetapi juga untuk mencapai standar kualitas yang lebih tinggi dalam pelaksanaan tugas-tugas mereka. Motivasi kualitas ini sangat relevan dalam konteks perpajakan, di mana partisipasi dalam pelatihan brevet

pajak dapat menjadi salah satu sarana untuk mencapai peningkatan kualitas yang diinginkan. Mahasiswa yang berhasil memperoleh keahlian dan sertifikasi brevet pajak cenderung dinilai lebih tinggi oleh perusahaan, karena kemampuan mereka dalam mengelola masalah perpajakan dianggap lebih terpercaya dan berkualitas. Penelitian sebelumnya oleh Rahayu et al. (2021) dan Ramadhini & Chaerunisak (2022) telah menegaskan bahwa motivasi untuk meningkatkan kualitas membawa dampak yang signifikan pada minat mahasiswa dalam menjalani program brevet pajak. Hal ini mengindikasikan pentingnya pengembangan motivasi kualitas dalam meraih keberhasilan dalam bidang perpajakan.

H4: Motivasi Kualitas berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk menjalani program brevet pajak.

METODE PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan sebuah studi kuantitatif yang bermaksud guna mengetes hipotesis terkait pengaruh variabel independen pada variabel dependen yang diteliti. Melalui penggunaan pendekatan kuantitatif, penelitian ini akan mengumpulkan data empiris yang diperlukan untuk menguji hubungan antar variabel dan menguji keabsahan hipotesis yang diajukan. Langkah-langkah ini harapannya mampu memberi pemahaman yang lebih mendalam terkait faktor-faktor yang berpengaruh pada variabel dependen, serta implikasinya dalam konteks yang diteliti. Variabel independen yang menjadi fokus pengujian adalah Motivasi Karir, Motivasi Ekonomi, Motivasi Pengetahuan Perpajakan, dan Motivasi Kualitas. Studi ini akan meneliti bagaimana variabel-variabel ini membawa dampak pada variabel dependen, yakni Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Menjalani program brevet pajak. Penelitian ini akan dilakukan secara empiris, yaitu dengan mengumpulkan data dari mahasiswa yang terdaftar di jurusan Akuntansi di lingkungan Universitas Hindu Indonesia.



distribusi yang signifikan dari kecenderungan normal. Hal ini penting untuk memastikan kevalidan analisis statistik yang dilakukan, karena normalitas data merupakan salah satu asumsi dasar dalam sebagian besar teknik analisis statistik parametrik.

Dengan menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal, hasil uji normalitas ini memberikan keyakinan tambahan terhadap keakuratan dan keandalan dari hasil analisis statistik yang dilakukan. Terlebih lagi, penggunaan teknik-teknik statistik parametrik membutuhkan bahwa data yang digunakan memenuhi asumsi distribusi normal untuk memastikan interpretasi yang tepat dari hasil-hasil analisis tersebut. Dengan demikian, hasil dari uji normalitas ini memberikan dasar yang kuat bagi keberlanjutan analisis statistik yang dilakukan dalam penelitian tersebut, serta memperkuat kepercayaan pada kesimpulan yang diambil dari analisis data tersebut.

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Motivasi Pengetahuan Perpajakan	.538	1.859
	Motivasi Ekonomi	.617	1.620
	Motivasi Karir	.521	1.918
	Motivasi Kualitas	.488	2.049

Pengujian multikolinearitas yang mengindikasikan bahwasanya semua variabel bebas bernilai Variance Inflation Factor (VIF) yang di bawah 10 dan angka toleransi melebihi 0,10 adalah indikasi yang sangat positif dalam konteks analisis regresi. Penemuan ini menunjukkan bahwa tidak ditemukan gejala multikolinearitas yang signifikan pada model regresi yang dipergunakan. Multikolinearitas yaitu keadaan di mana dua maupun lebih variabel bebas dalam model regresi mempunyai keterkaitan yang kuat satu sama lain, yang mampu mengganggu interpretasi hasil regresi.

Dengan tidak adanya indikasi multikolinearitas, kepercayaan terhadap hasil analisis regresi meningkat. Hal ini karena ketika terdapat multikolinearitas, interpretasi koefisien regresi menjadi sulit dilakukan karena variabilitas yang berlebihan dalam estimasi koefisien. Namun, dengan nilai VIF di bawah 10 serta angka toleransi melebihi 0,10, mampu disimpulkan bahwasanya setiap variabel bebas pada model regresi memberikan kontribusi unik terhadap perubahan dalam variabel dependen tanpa adanya gangguan dari multikolinearitas.

Penemuan ini memperkuat validitas hasil analisis regresi dan memungkinkan peneliti untuk membuat interpretasi yang lebih akurat tentang hubungan antara variabel dependen dan variabel bebas dalam konteks penelitian. Dengan demikian, hasil regresi dapat digunakan sebagai dasar yang kuat untuk membuat keputusan atau rekomendasi dalam bidang yang bersangkutan,

kompleks, tetapi juga pada pemahaman bahwa pengetahuan yang mendalam dalam hal ini nantinya menjadikan mereka lebih unggul pada persaingan pasar kerja yang kian kompetitif. Melalui pemahaman yang mendalam tentang peraturan perpajakan dan praktik terkait, mahasiswa menjadi lebih siap ketika dihadapkan oleh tantangan yang ada di dunia profesional. Selain itu, mereka juga menyadari bahwa mengikuti program brevet pajak akan membuka peluang yang lebih luas untuk karier yang sukses dan berkembang di bidang akuntansi, karena pengakuan dan penghargaan atas kemampuan khusus ini semakin meningkat.

2. Di samping motivasi pengetahuan perpajakan, faktor ekonomi juga membawa dampak yang signifikan dalam membentuk minat mahasiswa akuntansi menjalani program brevet pajak. Motivasi ekonomi ini mencakup tidak hanya keinginan untuk mencapai stabilitas finansial yang baik, tetapi juga untuk mencari peluang penghasilan yang lebih besar di masa depan. Dalam lingkungan ekonomi yang terus berubah, mahasiswa menganggap investasi dalam pendidikan tambahan seperti program brevet pajak sebagai langkah yang cerdas dan strategis untuk mencapai tujuan finansial mereka.
3. Motivasi karir juga menjadi faktor penting dalam membentuk minat mahasiswa akuntansi dalam menjalani program brevet pajak. Mahasiswa yang memiliki ambisi dalam mencapai posisi yang lebih tinggi pada karier mereka di bidang akuntansi menyadari bahwa memiliki kualifikasi tambahan dalam perpajakan dapat membantu mereka mencapai tujuan tersebut. Mereka melihat program brevet pajak sebagai kesempatan untuk memperluas jangkauan keterampilan dan pengetahuan mereka, yang pada gilirannya akan meningkatkan daya tarik mereka bagi perusahaan dan membuka pintu untuk peluang promosi yang lebih baik di masa depan.
4. Terakhir, motivasi terkait kualitas juga memainkan peran penting dalam membentuk minat mahasiswa akuntansi dalam menjalani program brevet pajak. Mahasiswa yang memiliki dorongan guna mencapai standar kualitas yang tinggi dalam pekerjaan mereka menyadari bahwa memiliki sertifikasi atau kualifikasi tambahan dalam perpajakan adalah langkah yang penting dalam mencapai tujuan tersebut. Mereka percaya bahwa program brevet pajak akan memberikan mereka pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam menyediakan layanan bermutu tinggi terhadap klien atau perusahaan di masa depan. Dengan demikian, motivasi terkait kualitas menjadi dorongan yang kuat bagi mahasiswa untuk mengambil langkah ekstra dan mengikuti program brevet pajak sebagai bagian dari upaya mereka untuk mencapai kesuksesan profesional yang lebih besar.

Menurut simpulan diatas alhasil saran dari penelitian ini yakni seperti berikut:

1. Bagi Mahasiswa, penting untuk mempertimbangkan pelatihan brevet pajak sebagai fondasi untuk perencanaan masa depan setelah menyelesaikan studi S1 Akuntansi. Mengambil langkah ini tidak hanya akan memperluas wawasan mereka tentang bidang perpajakan, tetapi juga akan membuka peluang karier yang lebih luas di dunia profesional. Melalui program brevet pajak, mahasiswa dapat meningkatkan kompetensi mereka dalam mengelola dan menganalisis isu-isu perpajakan yang kompleks, yang sangat dibutuhkan dalam lingkungan bisnis yang terus mengalami perubahan dengan cepat. Selain itu, sertifikasi tambahan dalam perpajakan juga mampu memaksimalkan daya saing mereka pada pasar kerja.
2. Bagi Universitas Hindu Indonesia, hasil penelitian mengindikasikan bahwasanya motivasi karir dan motivasi pengetahuan perpajakan membawa dampak yang signifikan dalam membentuk minat mahasiswa dalam menjalani program brevet pajak. Oleh karena itu, penting bagi universitas untuk mengintegrasikan pembelajaran perpajakan lebih awal dalam kurikulum akuntansi mereka. Ini akan memungkinkan mahasiswa untuk memahami konsep dasar perpajakan dan mempertimbangkan pilihan karier mereka dengan lebih baik di masa depan. Selain itu, menjalin kerjasama dengan Direktorat Jenderal Pajak (DJP) atau lembaga terkait lainnya juga dapat memberikan manfaat besar bagi mahasiswa dengan memberikan wawasan langsung tentang peluang karir yang tersedia setelah menyelesaikan program brevet pajak. Kerjasama semacam ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas pendidikan yang ditawarkan oleh universitas, tetapi juga akan membantu membekali mahasiswa agar menjadi profesional yang berketerampilan dan siap untuk menghadapi persaingan di pasar kerja global.
3. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan perbandingan antara minat mahasiswa di perguruan tinggi lainnya yang belum mengikuti pelatihan brevet pajak dengan yang telah menjalani pelatihan serupa. Penelitian semacam ini dapat membantu memperluas pemahaman tentang indikator – indikator yang berpengaruh pada minat mahasiswa untuk menjalani program brevet pajak. Di luar faktor behavior belief, penelitian juga dapat mempertimbangkan faktor normative belief seperti pengaruh teman sebaya atau gender, serta faktor Control Belief seperti biaya pendidikan. Dengan memperluas cakupan variabel yang diteliti, penelitian selanjutnya mampu meningkatkan wawasan yang lebih komprehensif tentang indikator – indikator yang memengaruhi minat mahasiswa dalam mengambil program brevet pajak, yang pada gilirannya dapat membantu universitas dan

Suhendra, F. A. (2023). *Pengaruh Motivasi Pengetahuan Perpajakan, Motivasi Ekonomi, Motivasi Karir, Dan Motivasi Kualitas Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Brevet Pajak* [Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim]. etheses.uin-malang.ac.id

Suyanto, Yakin, A. M., Putri, F. K., & Nur, A. C. P. (2023). DETERMINAN MINAT MAHASISWA MENGIKUTI BREVET PAJAK. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 11(2). <https://doi.org/10.26740/jupe.v11n2.p147>

Wildan. (2022). *Indonesia Masih Membutuhkan Lebih Banyak Ahli Pajak, Ini Alasannya*. DDTC News. <https://news.ddtc.co.id/indonesia-masih-membutuhkan-lebih-banyak-ahli-pajak-ini-alasannya-42607>